

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahaya erosi di Sub DAS Ambalutu berkisar dari antara 0.40 ton/Ha/tahun sampai 100.91 ton/Ha/tahun dengan kelas bahaya erosi I sampai kelas III. Kelas bahaya erosi terluas persebarannya berada pada kelas bahaya erosi II pada satuan lahan LaIP, AnIP, LaIIP, LaIVP dan AnIVP. Bahaya erosi terbesar terdapat pada satuan lahan UIIVP sebesar 100.91 ton/Ha/tahun.
2. Tingkat Bahaya Erosi (TBE) yang terjadi di Sub DAS Ambalutu meliputi tingkat bahaya erosi ringan, sedang dan berat. Tingkat Bahaya Erosi (TBE) ringan terdapat pada satuan lahan LaIVP, LaIIP dan UIIVH dan tingkat bahaya erosi sedang terdapat pada satuan lahan AnIVP, UIIIP dan AnIP dan tingkat bahaya erosi terberat terdapat pada satuan lahan LaIP, UIIP dan UIIVP.

#### B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan, maka peneliti dapat mengambil beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada satuan lahan UIIVP harus dilakukan pengelolaan tanaman dan tindakan konservasi tanah untuk menekan nilai faktor C dan P, karena pada satuan lahan inilah bahaya erosi terbesar yaitu 100.91 ton/Ha/tahun,

dimana ini sangat melewati batas erosi yang diperbolehkan yaitu 25ton/Ha/tahun atau setara dengan 2.5mm/tahun tanah hilang.

2. Perlunya sinergitas antara masyarakat yang tinggal di sekitaran Sub DAS Ambalutu dengan pemerintahan agar tetap menjaga lingkungan Sub DAS Ambalutu demi menjaga kelestarian dan produktivitas tanah.
3. Peneliti juga menyarankan agar pemerintah atau instansi yang terkait mengambil tindakan tegas kepada petani kelapa sawit dan perusahaan perkebunan agar menanam tanaman yang akarnya berfungsi sebagai pengikat tanah di pinggiran Sub DAS Ambalutu. Sesuai dengan peraturan pemerintahan nomor 37 tahun 2018.

